



Hubungan Antara Spiritualitas dan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Dadi Keluarga

Melania Diah Rusdiana¹, Atun Raudotul Ma'rifah², Fauziah Hanum³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Abstrak

Mammary carcinoma is a disturbance in the growth of normal mammary cells where abnormal cells arise from normal cells, multiply and infiltrate the lymphatic tissue and blood vessels. This type of research uses quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The aim of this study was to determine the relationship between spirituality and self-acceptance in breast cancer patients undergoing chemotherapy. This research was conducted at the Purwokerto Dadi Family Hospital with a sample size of 70 respondents. The research results showed that the dominant age was 46-65 years (48.6%), the dominant education level was junior high school (35.7%), the dominant marital status was married (54.3%), and most respondents did not work (61.4%). The results of the Spearman-rank test obtained a p-value of 0.0001 ($p\text{-value} < \alpha$) and a coefficient value of 0.868. In conclusion, H_a is accepted, which means there is a relationship between spirituality and self-acceptance in breast cancer patients, which has a strong relationship and a positive/unidirectional relationship. Suggestions for future researchers to conduct research on factors that influence spirituality such as ethnic and cultural background and the self-acceptance felt by cancer patients, especially breast cancer, and whether the presence of other diseases affects the spirituality and self-care of breast cancer patients.

Kata Kunci:

Breast Cancer, Spirituality, Self-Acceptance

(*) Corresponding Author:

melisendangdawung@gmail.com

How to Cite: Rusdiana, M. D., Ma'rifah, A. R., & Hanum, F. (2024). Hubungan Antara Spiritualitas dan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Dadi Keluarga. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11440875>.

PENDAHULUAN

Kanker adalah sekumpulan penyakit kompleks yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel abnormal dalam tubuh dan dapat menyebar dengan cepat dan yang disebabkan oleh beberapa faktor resiko antara lain: virus, hereditas, ekonomi, jenis kelamin, gaya hidup tidak sehat, agen fisik dan agen kima. Kanker payudara memberikan perubahan yang signifikan baik secara fisik ataupun psikis antara lain: kesedihan, kekhawatiran, ketakutan akan masa depan dan kematian. Aspek dominan pembentukan kualitas hidup pasien kanker adalah aspek psikologis meliputi spiritual, dukungan sosial dan kesejahteraan (Puspita, 2018). Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita (Purwati et al., 2016).

Penyebab kematian terbesar bagi ialah wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan sebanyak 2,1 juta yang terdiagnosis kanker payudara. Pada tahun 2018 sebanyak 627.000 wanita meninggal, sementara itu angka kanker payudara



lebih tinggi diantara wanita di wilayah yang lebih maju dan angka tersebut meningkat hampir setiap wilayah secara global. Kasus kanker yang paling banyak terjadi di Asia adalah kanker payudara sebanyak 58.256 kasus atau 16.7 dari total 348.809 kasus kanker (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa penyakit kanker payudara tingkat prevalensi ke-2 tertinggi di Indonesia hingga mencapai 17 orang per 100 penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2019). Pengobatan kanker payudara sangat tergantung pada jenis, lokasi, dan tingkat penyebarannya. Pengobatan pada pasien kanker payudara ada beberapa jenis dan salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah merupakan penggunaan obat-obatan khusus untuk mematikan sel kanker (Silalahi, 2019). Menurut Breast Cancer Organization (2014) mengatakan bahwa efek samping yang akan muncul pada kemoterapi tergantung jumlah obat yang didapatkan, masa pengobatan dan keadaan kesehatan umum penderita tersebut. Efek kemoterapi yang paling umum terjadi seperti mual, muntah, kelelahan, anemia, diare, rambut rontok, infeksi, infertil, menopause, masalah kesuburan dan perubahan berat badan. Sebagian besar pengobatan kanker khususnya kemoterapi pada penyakit yang telah mengalami metastase diberikan dengan tujuan paliatif, dimana lama hidup atau kualitas hidup menjadi sasaran pengobatan (Silalahi, 2019).

Selain itu efek fisiologis pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi juga mengalami efek psikologis yang semakin beragam, antara lain kecemasan, rasa takut akan kematian, takut menjadi beban, takut di tinggalkan, ketidakmampuan dan gangguan harga diri. Penerimaan terhadap penyakit dianggap sebagai masalah yang cukup besar pada pasien dengan penyakit kronis. Kurangnya penerimaan dapat menyebabkan kepatuhan yang lebih rendah untuk perawatan medis dan penundaan pengobatan di sisi lain, pasien merasakan pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual. Pasien dengan penyakit terminal akan lebih mencari makna dari kehidupan sebagai cara untuk memperpanjang kelangsungan hidup mereka. Penyembuhan penyakit dapat dimaknai sebagai penerimaan terhadap penyakit dan ketentraman dalam kehidupan dan spiritual menjadi inti dari penyembuhan. Salah satu cara mengatasi efek kemoterapi yaitu dengan meningkatkan spiritualitas dan penerimaan diri terhadap penyakit (Arnovella, 2015).

Spiritualitas yang dimiliki oleh tiap orang berbeda-beda hal ini membuat perbedaan dalam cara pasien menghadapi apa yang datang kepadanya. Saat menjalani proses pengobatan yang berat dan membosankan, efek pengobatan serta berbagai distress psikologis yang terjadi sepanjang perjalanan penyakitnya, berbagai reaksi berbeda diperlihatkan pasien. Hal tersebut menandakan adanya perbedaan tingkat spiritualitas yang ada dalam diri pasien, sehingga menimbulkan tingkat penerimaan terhadap penyakit yang berbeda pula. Pada pasien kanker

spiritualitas bermanfaat untuk meningkatkan makna dan tujuan hidup, memberikan kenyamanan emosional dan memberikan harapan hidup. Sehingga, pasien kanker diharapkan dapat menerima dengan ikhlas sakit yang dialami dan mampu memahami makna dari peyakitnya (Arnovella, 2015).

Saat individu dinyatakan menderita kanker payudara maka hal yang terpikirkan adalah bayangan akan usia yang tinggal sedikit sehingga memunculkan konflik pada diri yang akan mengakibatkan reaksi emosional seperti ansietas dan depresi sehingga individu mulai mempertanyakan tujuan dan makna hidupnya. Rasa takut, kecemasan dan rasa sedih dapat mengakibatkan rasa ketidakberdayaan dan menurunnya kekuatan batiniah atau spiritualitas, keberhasilan dalam mengatasi perubahan yang akibatkan penyakit kronis dapat menguatkan orang secara spiritual, pasien yang kuat secara spiritual akan membentuk kembali identitas diri dan hidup dengan baik (Silaban, 2019).

Spiritualitas dan religiusitas merupakan dua komponen penting dalam perawatan paliatif pasien kanker yang merupakan karakter holistik yang dapat mempengaruhi dalam kualitas hidup, well-being, dan mengurangi distress pada pasien kanker (Husen & Permana, 2021). Dewasa ini peningkatan kebutuhan pasien dan keluarga pasien akan perawatan spiritual dan religius semakin meningkat terutama ketika pasien dalam tahap akhir kehidupan yang mengalami pencarian makna dan tujuan kehidupan (Rosyadi et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2019) mengenai hubungan antara spritualitas dengan konsep diri pasien kanker payudara di RSUP H. Adam Malik Medan diketahui bahwa seluruh responden memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi (100%) dan konsep diri positif yang tinggi (100%). Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara spiritualitas dengan konsep diri pasien kanker payudara ($p=0,041$) ($\alpha 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Padoli (2018) mengenai hubungan antara spiritualitas dan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling, diketahui sebagian responden (46,7%) memiliki spiritualitas sedang dan rendah (30%) dan sebagian responden lain (46,7%) memiliki spiritualitas sedang dan tinggi (33,3%). Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara spiritualitas dan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ($p=0,001$) ($\alpha 0,05$).

Berdasarkan hasil pra-survei di Rumah Sakit Umum Dadi Keluarga didapatkan jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi selama 3 bulan terakhir dari Januari-Maret 2023 sebanyak 90 orang. Pada penelitian ini

peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan spiritualitas dan kemampuan penerimaan diri pada pasien kemoterapi, yang membedakan dengan penelitian yang lainnya adalah variabel dan metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kuantitatif”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi selama 3 bulan terakhir dari Januari-Maret sebanyak 90 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 70 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dadi Keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur spiritualitas menggunakan kuesioner *spiritual well being scale*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri menggunakan kuesioner *illness acceptance*. Analisa pada penelitian ini menggunakan uji *spearman-rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Wulandari Desa Patikraja pada tanggal 11-13 Januari 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 19 responden didapatkan hasil :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Dadi Keluarga Purwokerto

Variabel	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Usia		
26-45	32	45,7 %
46-65	34	48,6 %
>65	4	5,7 %
Tingkat Pendidikan		
SD	13	18,6 %
SMP	25	35,7 %
SMK/SMA	22	31,4 %
Perguruan Tinggi	10	14,3 %
Status Perkawinan		
Menikah	38	54,3 %
Belum Menikah	-	-
Cerai	32	45,7 %
Pekerjaan		

Bekerja	27	38,6 %
Tidak Bekerja	43	61,4 %
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar pasien berusia antara usia 46-65 tahun dengan presentase 48,6%. Tingkat pendidikan dimana pasien yang jumlahnya paling banyak adalah pasien berpendidikan SMP dengan persentase 35,7%. Status perkawinan pasien terbanyak pada status menikah dengan presentase 54,3%. Pekerjaan terbanyak pada kategori tidak bekerja dengan 61,4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Spiritualitas Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Dadi Keluarga Purwokerto

Spiritualitas	Jumlah Responden	Persentase %
Tinggi	56	80%
Sedang	13	18,6%
Rendah	1	1,4 %
Total	70	100 %

Berdasarkan tabel 2 tingkat spiritualitas pada pasien kanker payudara diidentifikasi dengan menggunakan kuesioner dimana setiap pertanyaan langsung ditanyakan pada pasien. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan responden memiliki spiritualitas yang tinggi yaitu 56 responden dengan persentase 80%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Dadi Keluarga Purwokerto

Penerimaan Diri	Jumlah Responden	Persentase %
Tinggi	59	84,3%
Sedang	10	14,3%
Rendah	1	1,4%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 3 tingkat penerimaan diri pada pasien kanker payudara diidentifikasi dengan menggunakan kuesioner dimana setiap pertanyaan langsung ditanyakan pada pasien. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan responden memiliki spiritualitas yang tinggi yaitu 59 responden 84,3%.

Tabel 4. Hubungan antara Spiritualitas dan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Dadi Keluarga Purwokerto

Spiritualitas	Penerimaan Diri	Total	p-value
---------------	-----------------	-------	---------

	Rendah		Sedang		Tinggi				Koefisien korelasi	
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	1	1.4	0	0	0	0	1	1.4	0.000	0.868
Sedang	0	0	10	14.3	3	4.3	13	18.6		
Tinggi	0	0	0	0	56	80	56	80		
Total	1	1.4	10	14.3	59	84.3	70	100		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan spiritualitas tinggi sebagian besar memiliki penerimaan yang tinggi (80%). Hasil uji spearman-rank didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 ($p\text{-value} < \alpha$) dan nilai koefisien sebesar 0.868 yang berarti ada hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang kuat dan positif/searah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 46-65 tahun sebanyak 34 responden (48,6%). Perempuan usia di atas 50 tahun cenderung terkena kanker payudara. Hal ini dikarenakan riwayat sebelumnya dalam keluarga yang menderita kanker payudara, pola hidup tidak sehat, obesitas, memakai alat kontrasepsi hormon jangka panjang, paparan radiasi, tidak pernah melahirkan atau melahirkan pertama kali pada usia 35 tahun, serta tidak menyusui (Setiadharna et al., 2019).

Latar belakang pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 25 orang 35,7%. Budiono & Rivai (2021) menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik kualitas hidup dan kesehatannya. Dalam hal ini pengetahuan tentang kanker payudara, responden paham akan penyebab kanker payudara karena pola makan yang tidak sehat dan ada riwayat keluarga sebelumnya yang menderita kanker payudara sehingga menyebabkan responden paham bahwa pengobatan satu satunya hanya dengan kemoterapi, sehingga responden patuh untuk melaksanakan setiap proses pengobatan yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Status pernikahan responden mayoritas menikah yaitu sejumlah 38 orang (54,3%), hal ini berhubungan dengan penelitian Sudyanti (2017) yang mengatakan bahwa motivasi untuk menjalankan kemoterapi dan memilih jenis pengobatan yang akan dilakukan atas dasar dukungan keluarga yang sangat penting yang diberikan pada pasien.

Pekerjaan terbanyak pada kategori tidak bekerja dengan 61,4%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Merlin et al (2021) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik penderita kanker payudara berdasarkan status pekerjaan sebagian besar tidak bekerja dengan frekuensi 19 atau sebesar 38%.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pasien kanker payudara memiliki spiritualitas tinggi 56 responden (80%). Penelitian Abriansyah (2019) mengatakan semakin bertambah usia maka segi spiritual menjadi lebih baik yang akan mempengaruhi untuk pengambilan keputusan dan menentukan sikap pada kehidupan sehari-hari. Penelitian Abriansyah (2019) mengatakan semakin bertambah usia maka segi spiritual menjadi lebih baik yang akan mempengaruhi untuk pengambilan keputusan dan menentukan sikap pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Grace, (2018) tentang Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Intensitas Nyeri pada Pasien Kanker di RSUP H.Adam Malik mengatakan dari 38 responden sebanyak 27 orang (71,1%) memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi. Hamid, 2008 mengatakan keinginan untuk ikut didalam kegiatan ibadah secara terus menerus yang dimiliki pasien untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan untuk bisa menghadapi semua cobaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Besty Anitasari, (2021) tentang Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia yang mengatakan spiritual dan kegiatan keagamaan dapat membantu mengatasi penyakit kronis dengan diberikannya dukungan dari anggota komunitas keagamaan, doa, dan harapan membantu untuk mengelola penyakitnya.

Hal ini dibuktikan dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa ikatan spiritual membantu untuk masa-masa sulit dan stress, ikatan spiritual memberikan kenyamanan, keyakinan memberikan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki harapan untuk masa depan, keyakinan membantu untuk menikmati hidup, merasakan kedamaian dalam hidup, dan bersyukur untuk hal-hal yang terjadi. Dari hasil wawancara responden mengatakan ketika sholat mereka merasa damai, tenang, semua rasa sakit yang dirasakan hilang, ada kelegaan yang dirasakan, ketika merasa nyeri di payudara dengan berdoa akan merasa ada kekuatan yang muncul dari dalam diri, mereka bersyukur untuk semua yang dirasakan meskipun menderita kanker payudara, mereka yakin bahwa ketika menderita kanker payudara pasti semua ada hikmahnya dan mereka ikhlas untuk menjalaninya, mungkin ini cara Tuhan menegur agar mereka lebih dekat dengan Tuhan dan memohon ampun atas dosa-dosa. Hal ini dapat mempengaruhi spiritualitas responden tinggi.

Hasil penelitian didapatkan hasil pasien kanker payudara mempunyai penerimaan diri tinggi 59 responden (84,3%). Adapun yang mempengaruhi penerimaan diri yang tinggi adalah dukungan keluarga yang diperoleh oleh responden. Patrisia & et. al, (2020) mengatakan dukungan dari masyarakat dan orang sekitar memberi kekuatan yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang.

Hal yang menyebabkan penerimaan diri yang tinggi adalah dukungan keluarga yang diperoleh oleh responden. Hasil penelitian ini didapatkan responden memiliki penerimaan diri yang tinggi yang dibuktikan dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa responden menerima perubahan bagian tubuh yang terjadi, mampu untuk melewati masa-masa sulit, sekalipun menderita kanker payudara memiliki harapan untuk masa depan, merasa dihargai dan diterima orang. sekitar, yakin bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, berusaha menyenangkan orang lain walaupun menderita kanker payudara, dan menerima kondisi saat ini (Wahyuningsih et al., 2019).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan spiritualitas tinggi sebagian besar memiliki penerimaan yang tinggi (80%). Hasil uji spearman-rank didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 ($p\text{-value} < \alpha$) dan nilai koefisien sebesar 0.868 yang berarti ada hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara memiliki kekuatan hubungan yang kuat dan hubungan positif/searah. Seseorang yang memiliki spiritualitas rendah maka akan memiliki penerimaan diri yang rendah pula. Begitu pula sebaliknya. Pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu untuk meningkatkan proses penyembuhan. Proses penyembuhan ini dimaknai sebagai proses penerimaan terhadap penyakit sehingga pasien merasa tentram dalam kehidupannya. Hal ini karena adanya peningkatan spiritualitas dalam diri responden yang dipengaruhi oleh adanya kepercayaan dengan Tuhan serta keyakinan agar dapat sembuh dari penyakit (Puspita & Padoli, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Puspita & Padoli (2018) bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya, dapat disimpulkan hampir setengahnya (46,7%) klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki spiritualitas sedang dan spiritualitas rendah (30%); hampir setengahnya (46,7%) mengalami penerimaan diri sedang dan tinggi (33,3%). Ada hubungan antara spiritualitas dan penerimaan diri, dimana klien yang memiliki spiritualitas tinggi maka penerimaan dirinya juga tinggi. Hasil ini menyarankan perawat untuk menjelaskan kepada klien tentang makna sakit dalam kehidupan, memberikan waktu beribadah, berdoa meminta kesembuhan.

KESIMPULAN

Hubungan antara Spiritualitas dan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Dadi Keluarga Purwokerto dengan hasil uji spearman-rank didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 ($p\text{-value} < \alpha$) dan nilai koefisien sebesar 0.868 yang berarti ada hubungan spiritualitas dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara memiliki hubungan yang kuat dan searah/positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriansyah, B. (2019). Hubungan Antara Tingkat Spiritual Terhadap Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar. Undergraduate (S1) Thesis, University of Muhammadiyah Malang., 85(1), 2071–2079.
- Arnovella. (2015). Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Terhadap Penyakit Klien Kanker Payudara di Bandung. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Besty Anitasari, F. (2021). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia : Literature Review. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 04, 463–477.
- Budiono, N. D., & Rivai, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Grace, E. T. (2018). Hubungan tingkat spiritualitas dengan intensitas nyeri pada pasien kanker di RSUP H.Adam Malik Medan.
- Husen, M., & Permana, I. (2021). Pemenuhan Spiritual Pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 51.
- Kemenkes RI. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019.
- Merlin, N. M., Toba, Y., Pandie, F. R., & Vanchapo, A. R. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 273. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2604>
- Patrisia, I., & et. al. (2020). Asuhan Keperawatan pada Kebutuhan Dasar Manusia - Google Books. In *Yayasan Kita Menulis* (pp. 1–9).
- Purwati, P., Ma'rifah, A. R., & Maryati, S. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara di ruang bougenvil RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo purwokerto. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 7(1), 8.
- Puspita, L. M., & Padoli. (2018). Hubungan Antara Spiritualitas Dan Penerimaan Diri Pada Klien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Wilayah

Kerja Puskesmas Pacarkeling. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 71–79.
lintangmegg@yahoo.com

Rosyadi, I., Kusbaryanto, & Yuniarti, F. A. (2019). Aspek Spiritualitas atau Religiusitas Dan Perawatan Berbasis Spiritual atau Religius Pada pasien kanker. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 108–127.
<http://jurnal.akeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/download/262/164>

Setiadharna, A., Kuntjoro, L. P., & Utomo, A. W. (2019). HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP KEJADIAN TUMOR PAYUDARA : STUDI PADA WANITA YANG MELAKUKAN PEMERIKSAAN ULTRASONOGRAFI PAYUDARA DI RSUP DR. KARIADI DAN RS KEN SARAS, SEMARANG. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(2), 892–909.

Silaban, R. (2019). Hubungan antara Spiritualitas dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara di RSUP HAM. Universitas Sumatera Utara. 15–20.

Silalahi, A. R. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Haji Adam Malik Medan. STikes Santa Elisabeth Medan.

Sudiyanti, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Servik yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. Moerwardi. 9.

Wahyuningsih, F. E., Sofro, M. A. U., & Dwidiyanti, M. (2019). Spiritual Well being of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy through Mindfulness Based Spiritual. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(3), 83.
<https://doi.org/10.26714/mki.2.3.2019.83-89>

WHO. (2020). *Globocan : Estimated Cancer Incidence Mortality and Prevalence Worldwide*. International Agency for Research Cancer.